



PROFIL TINGKAT PENGETAHUAN GURU BIOLOGI DI SMPN SEKOTA TERNATE TENTANG SINDROM DISLEKSIA UMUM PADA SISWA SMP

Risna Yanti¹, Sundari², dan Arini Z N³

Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Khairun, Ternate
Jln. Bandara Babullah Kampus I Unkhair, Akehuda Ternate Utara
E-mail: sundari@unkhair.ac.id

ABSTRACT

Descriptive survey research has been carried out on the analysis of the level of knowledge of Biology teachers at junior high School in Ternate City about Dyslexia syndrome in junior high school students. The objective of this study was to determine the profile of the level of knowledge of Biology teachers at the SMP in Ternate about dyslexic syndrome in middle school students. The results of this study indicate that in general the level of knowledge of Biology teachers about general Dyslexic syndrome in junior high school students in Ternate in the category of Very Good, this can be seen in the teacher's answer choices most answered on a scale of 5 (strongly agree) as much as 61.3%, scale 4 (agree) as much as 24%; scale 3 (quite agree) of 8.1%; and scale 2 (disagree) of 5.6% and scale 1 (strongly disagree) of 1%. The results of this study are expected to be taken into consideration in the handling of students with special needs appropriately especially for students with problems reading difficulties at the junior high school level.

Keywords: profile, knowledge, syndrome, dyslexia, difficulty, reading

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian deskriptif survey tentang analisis tingkat pengetahuan guru Biologi di SMPN kota Ternate tentang sindrom Disleksia pada siswa SMP. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui profil tingkat pengetahuan guru Biologi di SMPN kota Ternate tentang sindrom disleksia pada siswa SMP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat pengetahuan guru Biologi tentang sindrom Disleksia umum pada siswa SMPN di kota Ternate dalam kategori *Sangat Baik*, hal ini dapat dilihat pada pilihan jawaban guru sebagian besar menjawab pada skala 5 (sangat setuju) sebanyak 61,3%, skala 4 (setuju) sebanyak 24%; skala 3 (cukup setuju) sebesar 8,1%; dan skala 2 (tidak setuju) sebesar 5,6% serta skala 1 (sangat tidak setuju) sebesar 1 %. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penanganan siswa berkebutuhan khusus secara tepat terutama bagi siswa dengan masalah kesulitan membaca pada jenjang SMP.

Kata Kunci: profil, pengetahuan, sindrom, disleksia, kesulitan, membaca

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca bagi peserta didik merupakan hal yang penting dalam proses belajar. Jika kemampuan membaca terganggu, maka proses belajar juga akan terganggu (Abdurrahman, 2003; Yuzy, 2015). Pada proses belajar mengajar, karakteristik peserta didik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Salah satu karakteristik peserta didik yang merupakan fenomena baru dan memerlukan perhatian khusus adalah kesulitan pemahaman siswa, dan konsentrasi karena kesulitan membaca yang dikenal dengan *Disleksia* (Amalia, 2016). Selama ini orang tua dan guru di tingkat sekolah dasar dan menengah pertama tidak mengetahui adanya suatu gangguan yang mengakibatkan anak-anak sulit belajar karena keadaan disleksia. Kesulitan belajar ini meliputi kesulitan membaca, menulis, mengeja, bicara dan berhitung. Disleksia bersifat terus menerus hingga dewasa dan tua (nawang Sari, 2008).

Pada umumnya anak yang mengalami disleksia, sering menjadi bahan ledekan teman-temannya dan dianggap bodoh oleh guru karena terkesan mengalami cacat mental bawaan dan lamban dalam belajar (Sidiarto, 2007). Anak disleksia sering mengalami rasa tidak percaya diri dan hilang semangat belajar (Novitasari, 2008). Perlu perlakuan dan perhatian serta motivasi khusus dari guru terhadap anak yang mengalami disleksia tersebut. Angka kejadian disleksia di dunia berkisar 5-7% pada anak usia sekolah. Disleksia adalah gangguan yang paling sering terjadi pada masalah belajar. Kurang lebih 80% penderita gangguan belajar mengalami disleksia. 5-10% anak-anak dan orang dewasa terkena

disleksia (Wolfensberger dan Ruijssenaars:1997).

Kemampuan membaca pada siswa normal dan penderita disleksia pasti berbeda. Pada siswa disleksia membutuhkan cara belajar yang berbeda dengan orang normal. Fakta yang terjadi bahwa orang tua siswa umumnya tidak menyadari adanya gangguan belajar ini, bahkan orang tua menduga bahwa penderita disleksia sebagai anak yang bodoh dan pemalas. Penderita disleksia bisa saja memiliki IQ dan fisik yang normal, hanya saja mengalami kesulitan ketika membaca (Darjowidjojo, 2008, Yuzy, 2015). Disleksia dapat dikenali ketika anak mulai melakukan proses belajar di sekolah. Beberapa hasil penelitian melaporkan bahwa pada saat ini terdapat kecenderungan tingginya angka kejadian (prevalensi) disleksia pada usia sekolah, maka pemahaman mengenai disleksia ini sangatlah penting khususnya para orang tua dan guru. Jika pada usia 7 tahun, anak belum bisa membaca dengan benar, maka anak tersebut bisa saja mengalami kesulitan membaca atau disleksia dan tentu memerlukan kebutuhan khusus dalam belajar. Diagnosa atau penetapan seseorang mengalami disleksia adalah usia 7 tahun ke atas (UNESCO, 2005 dalam Hakim,2015; Novitasari, 2008). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan guru Biologi di SMPN sekota Ternate tentang gangguan Belajar (Disleksia) pada siswa SMP. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan kebijakan bimbingan konseling dan penanganan siswa berkebutuhan khusus di sekolah bagi guru dan orang tua siswa.

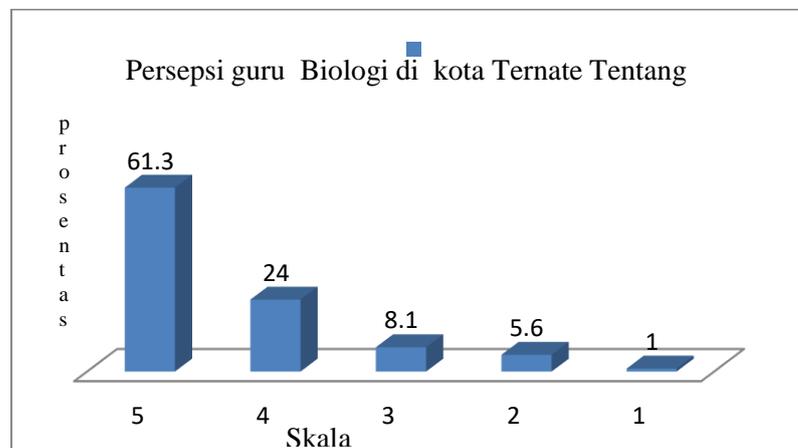
METODE

Penelitian Deskriptif survey dengan teknik observasi, kuisisioner, dan wawancara. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2018 sampai Januari 2019 di SMPN kota Ternate. Teknik sampling secara purposive dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden guru Biologi di SMPN se kota Ternate. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif (Arikunto, 2004) untuk mengetahui katogori pengetahuan guru Biologi tentang gangguan Kesulitan belajar Disleksia pada siswa SMP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun hasil analisis deskriptif data dari jawaban angket yang terdiri dari 30 item soal tentang sindrom disleksia umum dapat dilihat bahwa setiap item soal yang sudah dijawab pada pilihan skala 1-5 dapat menunjukkan parameter dan tingkat pengetahuan Guru Biologi di SMP Negeri di Kota Ternate, seperti pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1 Grafik Analisis Angket tingkat pengetahuan guru Biologi di SMP

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa secara umum tingkat pengetahuan guru Biologi tentang sindrom Disleksia umum pada siswa SMPN di kota Ternate dalam kategori *Sangat Baik* hal ini dapat dilihat pada pilihan jawaban guru sebagian besar menjawab pada skala 5 (sangat setuju) sebanyak 61,3%, skala 4 (setuju) sebanyak 24%; skala 3 (cukup setuju) sebesar 8,1%; dan skala 2 (tidak setuju) sebesar 5,6% serta skala 1 (sangat tidak setuju) sebesar 1 %.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis deskripsi dengan frekuensi standar Deviasi rata rata dapat diketahui bahwa tingkat Persepsi Guru Biologi SMP Negeri di Kota Ternate berada pada *kategori baik* dilihat

dari nilai $X > M + 1,5 = 124,71$ yaitu $3156,2 > 124,71$. Untuk mengetahui konsistensi jawaban guru berdasarkan angket maka dilakukan wawancara terhadap guru Biologi tentang karakteristik Disleksia berdasarkan pengalaman dan pengetahuan guru Biologi. Berdasarkan hasil analisis kualitatif wawancara diketahui bahwa persepsi Guru Biologi tentang Disleksia di Sekolah SMP Negeri di Kota Ternate konsisten dengan hasil analisis deskriptif setiap item soal angket (Kuisisioner). Hal ini dapat dilihat dari jawaban setiap item soal wawancara sebanyak 5 soal. Rata rata guru menjawab karakteristik sampai penanganan disleksia. Hasil analisis kualitatif tentang Persepsi

Guru IPA tentang Disleksia pada siswa SMPN di kota Ternate berdasarkan hasil wawancara, rata-rata guru menjawab dengan baik dan benar konsisten dengan angket. Hal ini dilihat dari hasil analisis data angket dengan nilai $x > M + 1,5 = 124,71$ yaitu $3156,2 > 124,71$. Untuk mendeskripsikan persepsi Guru IPA tentang Disleksia dalam penelitian ini digunakan pedoman skala lima menurut (Arikunto, 2004), hasil analisis skala lima penelitian ini yaitu jika $X > M + 1,5 SD$ kategori sangat baik, $M + 1,5 SD > X > M + 0,5 SD$ kategori baik, $M + 0,5 SD > X > M - 1,5 SD$ kategori cukup baik, $M - 0,5 SD > X > M - 1,5 SD$ kategori kurang baik dan $X < M - 1,5 SD$ kategori sangat kurang baik

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data baik analisis angket dan panduan wawancara dapat diketahui bahwa persepsi Guru Biologi tentang sindrom Disleksia pada siswa SMP Negeri di Kota Ternate *kategori baik* dalam menjawab pertanyaan baik dalam angket maupun wawancara tentang : 1) karakteristik disleksia pada anak, 2) jumlah dan frekuensi disleksia dikelas, 3) faktor-faktor yang menyebabkan disleksia, 4) dampak yang ditimbulkan dari disleksia, 5) penanganan disleksia, 6) rekomendasi pembelajaran untuk anak penderita disleksia. Penelitian ini mendapatkan hasil dengan kategori sangat Baik, pada tingkat persepsi guru Biologi tentang sindrom Disleksia pada siswa SMPN di kota Ternate. Hal ini dapat dilihat pada grafik (1) persentase skala lima memiliki nilai persentase terbesar 61,3%. Secara umum persepsi Guru Biologi tentang sindrom Disleksia pada SMP Negeri di Kota Ternate kategori sangat baik, hal ini berarti

guru SMPN di kota Ternate memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup tentang disleksia. Pengalaman dan pengetahuan tersebut dalam penelitian ini disebut sebagai persepsi guru.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru IPA pada SMP Negeri di Kota Ternate sudah banyak yang mengetahui dan memiliki pengalaman empirik tentang apa itu disleksi, hal ini dapat dilihat dari jawaban guru dari pertanyaan yang terdapat pada angket dan wawancara tentang karakteristik disleksia pada anak, jumlah dan frekuensi disleksia dikelas, faktor-faktor yang menyebabkan disleksia, dampak yang ditimbulkan dari disleksia, penanganan disleksia, serta rekomendasi pembelajaran untuk anak penderita disleksia.

Untuk guru Biologi dengan mengetahui karakteristik disleksian terdapat beberapa manfaat yang dapat di antara lain : 1) pemahaman tentang penderita disleksia sangat membantu mereka untuk mengatasi kesulitan belajarnya. 2) sebagai bahan informasi dan dijadikan sebagai masukan dalam menangani siswa yang mengalami disleksia. 3) sebagai sarana menambah pengetahuan dan memperkaya informasi mengenai penderita disleksia.

Berdasarkan uraian di atas diharapkan informasi hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dasar tentang fenomena disleksia pada peserta didik pada level jenjang SMP, karakteristik disleksia merupakan informasi dasar penanganan disleksia sejak dini bagi guru. Untuk mahasiswa peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif baru bahan belajar genetika pada sifat terpaat gen pada disleksia. Kajian ini

memerlukan penelitian lanjutan dan lebih intensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan guru Biologi tentang Disleksia Umum pada siswa SMP N di kota Ternate dalam kategori Sangat baik dengan persentase sebesar 61,3% menjawab sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Amalia I. 2016. *Kesulitan Membaca Kata Pada Anak Disleksia Usia 7-12 Tahun Di Sekolah Inklusif Galuh Handayani Surabaya (Kajian Psikolinguistik)*. Skripsi. Surabaya. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga.
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Revisi ke-5. Jakarta : Rineka Cipta
2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta Bumi Askar.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2008. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hakim, Rahman A. "Mengenal Disleksia". (online), (<https://www.selasar.com/budaya/mengenal-Disleksia.di> unduh 16 Mei 2016)
- Nawangsari, Fardana, N.A. 2008. *Identifikasi dan Model Intervensi Kesulitan Belajar pada Siswa Sekolah Dasar di Surabaya*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Novitaria, Wilujeng, A. 2008. "Penyesuaian Diri Anak-anak Dyslexia (Masa Anak Sekolah Dasar)". Skripsi. Surabaya. Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga.
- Sidiarto, Djokosetio, L. 2007. *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar pada Anak*. Jakarta: UI Press.
- Wolfensberger, Gerson dan Ruijsenaars W. 1997. "Definition and treatment of dislexia: A report by the Committee on Dislexia of the Health Council of the Netherlands". *Journal of Learning Disabilities*. 30 (2)
- Yuzy, Y. 2015. "Kemampuan Membaca pada Anak Disleksia Usia 13-18 Tahun di Sekolah Inklusif Galuh Handayani Surabaya: Kajian Psikolinguistik". Skripsi. Surabaya. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga.